

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK  
PADA KASUS SEKS PRANIKAH**  
(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus  
Seks Pranikah di Surabaya)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi Pada FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur



Disusun Oleh :

Fanny Dwi Setyawan  
0943010209

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2013

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK PADA  
KASUS SEKS PRANIKAH**

(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus  
Seks Pranikah di Surabaya)

Oleh

Fanny Dwi Setyawan  
0943010209

Telah Dipertahankan Dihadapan dan Diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada Tanggal 18 Juli 2013

Menyetujui

Pembimbing Utama

Tim Penguji

1. Ketua

Drs. Saifuddin Zuhri, Msi  
NPT. 370069400351

Dra. Sumardijati, Msi  
NIP. 196203231993092001

2. Sekretaris

Drs. Saifuddin Zuhri, Msi  
NPT. 370069400351

3. Anggota

Dra. Diana Amalia, Msi  
NIP. 19630907 1991103 2001

Mengetahui  
Dekan

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi  
NIP. 1955 0718198302 2001

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK  
PADA KASUS SEKS PRANIKAH  
(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Seks  
Pranikah di Surabaya)

Disusun Oleh :

Fanny Dwi Setyawan  
0943010209

Telah disetujui untuk mengikuti ujian skripsi, oleh :

Pembimbing Utama

Drs. Syaifuddin Zuhri, Msi  
NPT. 370069400351

Mengetahui

Dekan

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi  
NIP. 1955 0718198302 2001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME, yang telah melimpahkan karunianya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini atas bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan yang baik ini, perkenankan penulis dengan menyampikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu guna mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Juwito, S. Sos., MSi., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Drs. Syaifuddin Zuhri, Msi, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu guna membantu, memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Semua dosen dan staff dosen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
6. Orang tuaku tercinta, yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun moril, serta do'a.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalaminya di masa yang akan datang.

Surabaya, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	9
2.2. Landasan Teori .....	11
2.2.1. Komunikasi .....	11
2.2.2. Tujuan Komunikasi .....	13
2.2.3. Perilaku Komunikasi .....	14
2.2.4. Teori Atribusi .....	15
2.2.5. Komunikasi Antarpribadi .....	17
2.2.6. Fungsi Komunikasi Antarpribadi .....	18
2.2.7. Pola Komunikasi .....	19
2.2.8. Bentuk Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak .....	20

2.2.9. Perilaku Seks Pranikah .....	22
2.19.1. Perilaku .....	22
2.19.2. Seks Pranikah .....	25
2.2.10. Remaja .....	27
2.2.11. Tahap Perkembangan Remaja .....	29
2.3. Kerangka Berpikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Metode Penelitian .....	33
3.2. Subjek Atau Key Informan Penelitian .....	34
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	36
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	40
4.2. Penyajian Data dan Analisis Data .....	41
4.2.1. Identitas Responden .....	41
4.2.2. Analisis Data .....	43
4.3. Pembahasan .....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	80
5.2. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>KUESIONER</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	32
--------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Wawancara .....	91
Lampiran 2	Hasil Wawancara .....	93

## ABSTRAKS

Fanny Dwi Setyawan, 0943010209 Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Seks Pranikah (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Seks Pranikah di Surabaya)

Konflik dalam keluarga sering terjadi karena tersumbatnya aliran komunikasi antara orang tua dan anak. Orang tua yang sama-sama sibuk menyebabkan intensitas dan kualitas komunikasi menjadi sangat kurang dan tidak jarang pula menimbulkan perselisihan diantaranya, kegagalan komunikasi tersebut dapat diambil contoh adalah maraknya perilaku seks pranikah saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dan anak pada kasus seks pranikah di Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Informan dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak remaja berusia 18-21 tahun yang melakukan seks pranikah. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan depth interview. Dari hasil pengujian didapatkan hasil pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga Ibu Yanti adalah pola komunikasi authoritarian (otoriter), pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga Ibu Hesti adalah pola komunikasi permissive (permisif) dan pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga Bapak Rusli adalah pola komunikasi permissive (permisif)

Keyword : Pola Komunikasi, Perilaku seks Pra Nikah, Remaja

## ABSTRACT

Fanny Dwi Setyawan, 0943010209 Communication Patterns Parents With Children In Free Sex Case (Descriptive Study of Communication Patterns of Parents With Children In Free Sex Case Surabaya)

Conflict within the family often occurs due to blocked the flow of communication between parents and children. Parents were equally busy causing the intensity and quality of communication becomes very less and not infrequently also cause such strife, failure of communication can take a sample of premarital sexual behavior is rampant today. The purpose of this study was to determine the communication patterns of parents and children in the case of premarital sex in Surabaya. This study used qualitative methods Informants in this study is a family that has older children aged 18-21 years who had sex before marriage. Methods of data analysis in this study uses depth interviews. From the test results showed that communication patterns applied by Ms. Jackie is family communication patterns Authoritarian (authoritarian), communication patterns imposed by family communication patterns Mrs. Hesti is permissive (permissive) and communication patterns are applied by Mr. Rush's family is permissive communication patterns (permissive)

Keyword : Keyword : Communication Patern, Free Sex, Adolance

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan istilah yang sangat populer terdengar sekarang ini, meskipun sebenarnya manusia boleh dikatakan hampir tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi. Penyampaian komunikasi yang digunakan pun bukan hanya secara verbal tapi juga secara nonverbal. Hal dasar yang perlu diketahui, adalah komunikasi berguna untuk memenuhi kebutuhan biologis kita, seperti makan dan kebutuhan psikologis kita seperti kebahagiaan. Contoh bentuk komunikasi yakni diskusi, pidato, demonstrasi, menangis, marah, tertawa, tersenyum, merupakan sebagian cara manusia untuk berinteraksi, saling bertukar pendapat, mencurahkan perasaan, menceritakan pengalaman, tidak jarang berkomunikasi juga digunakan untuk mempengaruhi pemikiran orang lain untuk tujuan tertentu. Dari fungsi komunikasi yang telah dijabarkan di atas yang salah satunya berfungsi untuk mencurahkan perasaan dan bahkan mempengaruhi pemikiran orang lain untuk tujuan tertentu, terlihat dalam bentuk komunikasi yang terjadi dalam hubungan pertemanan.

Sendjaja (2005:13) mengemukakan bahwa komunikasi memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia dan sebagian besar kegiatan komunikasi berlangsung dalam situasi komunikasi antarpribadi. Sependapat dengan hal itu, Rakhmat (2002:23) mengemukakan bahwa kepribadian terbentuk sepanjang hidup, selama itu pula komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan kepribadian.

Konflik dalam keluarga sering terjadi karena tersumbatnya aliran komunikasi antara orang tua dan anak. Orang tua yang sama-sama sibuk menyebabkan intensitas dan kualitas komunikasi menjadi sangat kurang dan tidak jarang pula menimbulkan perselisihan diantaranya. Pergaulan antara keluarga dengan anak dalam sebuah keluarga sangat memerlukan derajat keintiman, frekuensi pertemuan serta mutu interaksi dari anggota keluarga. Banyak persoalan-persoalan keluarga terutama antara orang tua dan anak yang biasa diselesaikan dengan komunikasi yang baik.

Hubungan keluarga dengan anak merupakan hubungan antarpribadi yang pada dasarnya merupakan hubungan timbal balik, yang idealnya dipengaruhi oleh sikap percaya, sikap positif, dan terbuka selain itu pada intinya merupakan komunikasi langsung dimana masing-masing peserta komunikasi dapat beralih fungsi, baik sebagai komunikator maupun komunikan dan reaksi yang diberikan masing-masing peserta komunikasi dapat diperoleh langsung. Oleh karena itu hubungan orang tua dengan anak adalah hubungan antarpribadi maka komunikasi yang terjadi adalah komunikasi antarpribadi. Menurut De Vito (2005:42) komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diatantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Menurut Djamarah (2004:36) percakapan dalam hubungan keluarga bukan hanya sekedar pertukaran informasi. Melalui pembicaraan anak maupun orang tua dapat menyatakan perasaan hati, memperjelas pikiran, menyampaikan ide dan juga berhubungan dengan orang lain. Ini merupakan cara yang menyenangkan untuk

melakukan waktu belajar mengenal satu sama lain melepaskan ketergantungan serta menyampaikan pendapat.

Kekegagalan dalam berkomunikasi antara keluarga dengan remaja disebabkan karena adanya 1) gangguan: mekanik yaitu gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik, semantik yaitu bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak yaitu melalui penggunaan bahasa; 2) Kepentingan yaitu seseorang akan selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan; 3) Motivasi Terpendam akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya; 4) Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.

Kegagalan komunikasi tersebut dapat diambil contoh adalah maraknya perilaku seks pranikah saat ini. Perilaku seks pranikah tak dapat dihindari hadir dengan deras dalam kehidupan masyarakat modern, dan tak bisa dipungkiri dengan adanya dampak globalisasi dimana terjadi pertukaran budaya, dan pertukaran arus informasi yang tak dapat dibendung. Globalisasi memaksa kita untuk akrab dengan budaya lain yang tak semestinya merasuk dalam tubuh kita sebagai bangsa Indonesia yang berasaskan ketimuran dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat ketimuran yang memiliki perspektif norma dan kaidah yang kuat dalam bermasyarakat. Budaya bangsa lain, dalam hal ini khususnya budaya bangsa barat, agaknya telah terlampau banyak merasuk dalam masyarakat kita. Banyaknya kasus remaja hamil diluar nikah,

seks pranikah, serta perbuatan-perbuatan yang sangat melanggar kaidah norma agaknya sudah tak asing lagi (<http://id.scribd.com/doc/133192874/Perilaku-Seks-Bebas-Dalam-Perspektif-Ham-Dan-Demokrasi>).

Secara umum, pengertian perilaku merupakan tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari sedangkan seks adalah berhubungan dengan : “reproduksi, perbedaan anatomi, dan reaksi fisik, namun sekaligus lebih dari semua itu.”. Sementara itu, BKKBN mengemukakan tentang pengertian seks adalah adalah kelamin. Sedangkan Seks pranikah dapat diartikan sebagai hubungan intim sepasang manusia untuk memenuhi kepuasan seksual yang dilakukan diluar hubungan yang sah (pernikahan). Perilaku seks pranikah di Indonesia dipengaruhi oleh masuknya budaya asing yang tidak terfilter dengan baik. evolusi seks yang mencuat di Amerika Serikat dan Eropa pada akhir tahun 1960-an sudah merambah masuk ke Indonesia ini melalui piranti teknologi informasi dan sarana-sarana hiburan lainnya yang semakin canggih (<http://id.scribd.com/doc/133192874/Perilaku-Seks-Bebas-Dalam-Perspektif-Ham-Dan-Demokrasi>).

BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) menyatakan bahwa masalah remaja bukan hanya persoalan narkoba dan HIV/AIDS. Persoalan seks pranikah kini juga menjadi masalah utama remaja di Indonesia. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sugiri Syarif mengatakan jumlah remaja Indonesia mencapai 63,4 juta jiwa atau sekitar 26.7 persen dari penduduk Indonesia. Penelitian Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada 2007 lalu menemukan perilaku seks pranikah

bukanlah sesuatu yang aneh dalam kehidupan remaja Indonesia. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) 2009 pernah merilis perilaku seks pranikah remaja dari penelitian di empat kota yakni Jakarta Pusat, Medan, Bandung, dan Surabaya. Hasilnya menunjukkan sebanyak 35,9 persen remaja punya teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Bahkan, sebanyak 6,9 persen responden telah melakukan hubungan seksual pranikah (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/11/28/me6fl5-seks-bebas-masalah-utama-remaja-indonesia>).

Menurut Departemen Agama Pengaruh bebas ini seakan menjadi momok menakutkan bagi bangsa Indonesia, hal ini karena kedua hal tersebut bisa merusak masa depan anak-anak muda yang seharusnya merekalah pelanjut perjuangan bangsa Indonesia dan jika ada yang melakukan dan hamil maka harus dinikahkan tanpa harus menunggu anak lahir dengan alasan tidak ada keharaman pada anak zina karena tidak ada nasab (keturunan). Kompilasi Hukum Islam(KHI), Bab VIII Kawin Hamil sama dengan persoalan menikahkan wanita hamil. Pasal 53 dari BAB tersebut berisi tiga(3) ayat , yaitu : 1. Seorang wanita hamil di luar nikah, dapat dinikahkan dengan pria yang menghamilinya. 2. Perkawinan dengan wanita hamil yang disebut pada ayat(1) dapat dilangsungkan tanpa menunggu lebih dulu kelahiran anaknya.3. Dengan dilangsungkan perkawinan pada saat wanita hamil, tidak diperlukan perkawinan ulang setelah anak yang dikandung lahir (<http://sumsel.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=98579>).

Komunikasi antarpribadi merupakan keterlibatan internal secara aktif dan individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan, komunikasi antarpribadi dapat memicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pentingnya situasi komunikasi antarpribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog itu sendiri adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk dialog ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar (Effendy, 2003:42).

Masa remaja dapat dibagi menjadi masa remaja awal (usia dari 10 tahun sampai dengan usia 13 tahun), remaja madya (usia dari 14 tahun sampai dengan usia 18 tahun) dan masa remaja akhir (usia dari 18 tahun hingga usia 21 tahun). Remaja yang diteliti dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 18-21 tahun karena merupakan kategori remaja akhir, dimana pada masa ini remaja sudah mampu mengarahkan dorongan nafsu genitalnya menjadi hubungan interpersonal yang disesuaikan dengan budaya, kesempatan dan persahabatan dengan seseorang yang dianggap sesuai dan pada remaja ini dapat dianggap menjadi remaja yang sesungguhnya (Monks, 2004:24).

Penelitian ini dilakukan di Surabaya hal tersebut karena Data terbaru yang diterima Pemerintah Kota Surabaya, sebanyak 89 persen penularan HIV-AIDS di kota Pahlawan ini pada tahun 2012 terjadi akibat hubungan seks. yang lebih memprihatinkan, dari keseluruhan temuan kasus HIV-AIDS di Surabaya, 62,7 persen



diantaranya tergolong usia produktif, yakni 20 sampai 39 tahun

([http://www.beritajatim.com/detailnews.php/2/Gaya\\_Hidup/2012-07\\_19/141649/](http://www.beritajatim.com/detailnews.php/2/Gaya_Hidup/2012-07_19/141649/)

[Suka](#) Seks\_Bebas,Ratusan\_Warga\_Surabaya\_Terinfeksi\_AIDS).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka judul dalam penelitian ini adalah “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Seks Pranikah (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Seks Pranikah di Surabaya)”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pola orang tua dan anak pada kasus seks pranikah di Surabaya”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dan anak pada kasus seks pranikah di Surabaya

## 1.4. Manfaat peneltiian

Dari hasil penelitian peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan informasi atau masukan yang bermanfaat antara lain :

### 1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak keluarga agar dapat berkomunikasi dengan baik pada anak agar anak dapat memahami apa yang diinginkan oleh orang tua

## 2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya pola komunikasi dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pola komunikasi.